



Modal Sosial Pedagang Buah di Pasar Pagi Cik Puan Kota Pekanbaru

Ermayanti

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

e-mail: ermayanti28@gmail.com

Achmad Hidir

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

e-mail: achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Alamat : Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru Pekanbaru, 28293. Telp/Fax.
0761-63277

Korespondensi penulis : ermayanti28@gmail.com

Abstract

This research was conducted on fruit traders at Ms. Puan's Morning Market, Pekanbaru city with the aim of knowing how the social capital of fruit traders at Ms. Puan's Morning Market, Pekanbaru city. This research was conducted on fruit traders at the Ms. Puan morning market in Pekanbaru City with the aim of knowing how the social capital of fruit traders is. This study uses a descriptive qualitative research method. Research subjects in this study amounted to 5 (five) informants. The technique of determining informants, namely by using purposive sampling technique is to take subjects by specifying special characteristics with the aim of research that is expected to be able to answer research problems. In collecting data researchers used observation techniques, interviews, and documentation. The theory is the theory of social capital put forward by Jhon Field which consists of social networks, beliefs, and norms. The results of this study are that social capital is very important in running a business and the smooth running of fruit business at Ms. Puan morning market Pekanbaru city, such as a network that can help or facilitate the smooth running of their business. Trust that makes it easier for them to sell fruit, with social capital such as a network of trust and norms, fruit sellers can maintain fruit and make their business easier because managing a business is carried out jointly and sense of trust is established. Social norms that are intertwined become a benchmark and make them more focused.

Keywords: *Social Capital, Fruit Traders, Social Networks*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada pedagang buah di Pasar pagi Cik Puan Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial pedagang buah di pasar pagi Cik Puan Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang informan. Teknik penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah mengambil subjek dengan menetapkan ciri-ciri khusus dengan tujuan penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh John Field yang terdiri dari jaringan sosial, kepercayaan, dan norma. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa modal sosial sangat penting dalam menjalankan usaha dan kelancaran usaha buah di Pasar Pagi Cik Puan Kota Pekanbaru, seperti jaringan yang dapat membantu atau memudahkan untuk memperlancar usaha mereka. Kepercayaan yang memudahkan mereka dalam menjual buah. dengan adanya modal sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan tersebut maka penjual buah dapat mempertahankan buah dan mempermudah usaha mereka karena dalam mengelola usaha dilakukan secara bersama-sama dan rasa kepercayaan yang terjalin. Norma sosial yang menjadi patokan dan membuat mereka lebih terarah.

Kata kunci : Modal Sosial, Pedagang Buah, Jaringan Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi pada masyarakat telah menghasilkan sebuah transformasi. Transformasi terhadap pola hidup dan kebutuhan masyarakat. Dimana setiap masyarakat harus mampu mempertahankan kehidupannya dengan memanfaatkan keadaan yang ada, agar terpenuhinya kebutuhan sehari. Tanda-tanda sektor non-formal pada kehidupan masyarakat merupakan pandangan yang sering kita lihat didalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan kehidupan mereka di lihat dari latar belakang pelaku sektor non-formal itu sendiri dalam melakukan aktivitas ekonominya. Sumber daya merupakan bagian dari strategi, taktik, dan teknik dalam menjaga kelangsungan hidup. Interaksi sosial yang terjalin menciptakan suatu entitas sosial yang disebut jaringan sosial.

Pedagang di Pasar Cik Puan berdagang ditempat penampungan sementara (TPS) karena mangkaraknya pembangunan Pasar Cuk Puan setelah terbakarnya pasar Cik Puan, hal itu terjadi karena kepemilikan lahan Pasar Cik Puan yang merupakan milik Pemerintah Provinsi sedangkan Pasar Cik Puan selama ini adalah dari pemko sehingga hal tersebut mempersulit pembangunan Pasar Cik Puan. Kebanyakan pedagang di Pasar Cik Puan berharap agar pembangunan dalam Pasar Cik Puan dapat diteruskan, begitu juga para pedagang buah yang merupakan pedagang yang rata-rata pedagang kaki lima yang tidak memiliki lapak dan tempat yang permanen. Pasar Cik Puan ialah pasar tradisional yang menjadi tempat pertemuan antara pedagang dan pembeli, serta ditandai dengan terjadinya transaksi langsung antara keduanya. Bangunannya umumnya terdiri dari kios-kios atau gerai, Los, dan juga dataran terbuka yang dapat dioperasikan oleh pedagang atau pengelola pasar. Bangunan yang berbentuk kios biasa di gunakan tempat berjualnya seperti berjualan pakaian, emas dan lain-lain, los ialah tempat untuk penjual dagangan umum seperti sayur, buah-buahan, bumbu yang sudah di giling. Mulai merambatnya pasar - pasar kaget yang membuat bertambahnya saingan pedagang di pasar tradisional karena pasar kaget ini merupakan pasar yang didirikan atas swadaya masyarakat dan merupakan pasar berdiri tanpa adanya izin usaha dan campur tangan pemerintah, sehingga mereka bebas pajak iuran bangunan dari pemerintah, karena hal tersebut mereka mampu membuat harga dagangan lebih murah dari pasar tradisional sehingga menurunnya pendapatan pedagang di pasar tradisional pemerintah.

Fenomena keberadaan para penjual buah juga dapat diamati di kota Pekanbaru, seperti di Pasar Cik Puan. Pasar Cik Puan adalah pasar tradisional di mana pembeli dan penjual bertemu dan

melakukan transaksi secara langsung. Pasar ini umumnya terdiri dari kios, gerai, Los, dan dataran terbuka yang dioperasikan oleh penjual atau pengelola pasar. keberadaan pedagang buah, dapat dilihat dikota Pekanbaru. Seperti di Pasar Cik Puan. Pasar Cik Puan merupakan pasar tradisional, tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Pedagang buah di Pasar Cik Puan memiliki persaingan ekonomi yang cukup besar karena banyaknya jumlah pedagang lain yang ada di waktu subuh dan di pagi harinya, sehingga membuat pedagang buah mengalami persaingan dalam berdagang.

Pedagang buah di Pasar Cik Puan memilih berdagang buah karena berdagang paling mudah dilakukan oleh masyarakat awam. Karena jika berdagang seperti berdagang pakaian dan emas perputaran ekonomi lama, sementara pedagang pasar tradisional mempunyai kebutuhan keluarga setiap hari yang harus dipenuhi. Kebakaran yang melanda Pasar Cik Puan yang menghancurkan bangunan dan tempat berjualan mereka yang membuat mereka terpaksa membangun tenda-tenda kecil untuk melanjutkan untuk tetap berdagang menjajakan dagangan mereka. Seperti telah diketahui semenjak 2001 Pasar Cik Puan telah berjualan di TPS (tempat penampungan sementara), hingga tahun 2022 para penjual di Pasar Cik Puan masih beroperasi di tempat penjualan sementara (TPS). Pasar Cik Puan adalah pasar yang paling sering terkena musibah kebakaran bahkan setiap tahunnya di Kota Pekanbaru sejak tahun 2001.¹

Pedagang di Pasar Cik Puan berdagang di tempat penampungan sementara (TPS) karena mangkaraknya pembangunan Pasar Cuk Puan setelah terbakarnya pasar Cik Puan, hal itu terjadi karena kepemilikan lahan Pasar Cik Puan yang merupakan milik Pemerintah Provinsi sedangkan Pasar Cik Puan selama ini adalah dari pemko sehingga hal tersebut mempersulit pembangunan Pasar Cik Puan. Kebanyakan pedagang di Pasar Cik Puan berharap agar pembangunan Pasar Cik Puan dapat diteruskan, begitu juga para pedagang buah yang merupakan pedagang yang rata-rata pedagang kaki lima yang tidak memiliki lapak dan tempat yang permanen.

Para pedagang tetap bertahan karena mereka sudah lama berjualan di Pasar Cik Puan. Mereka juga memilih bertahan karena beberapa faktor yakni, faktor kemampuan para pedagang yang minim, sektor informal lain susah mereka masuki kecuali berdagang, selain itu faktor ekonomi demi melanjutkan hidup sehari-hari walaupun dengan kondisi seperti itu para pedagang berusaha beradaptasi dengan lingkungan agar tetap bisa bertahan hidup untuk keluarga mereka.

¹Kantor UPTD Cik Puan, "Olahan Penelitian" (Pekanbaru 20 Mei 2022).

Para penjual di Pasar Cik Puan juga tidak mau jika harus meninggalkan tempat yang sudah mereka tempati untuk mencari nafkah bertahun-tahun sampai mereka mempunyai anak-anak dan cucu. Mereka memiliki setia dan menunggu kesadaran pemerintah akan nasib mereka di dalam Pasar Cik Puan. Selain itu sudah terjalin jaringan yang sangat erat antara mereka, mereka memiliki komunitas antar pedagang untuk menjalin kekerabatan antara para pedagang yang ada di Pasar Cik Puan.²

Pedagang sayur di Pasar Cik Puan memiliki persaingan ekonomi yang cukup besar karena banyaknya jumlah pedagang lain yang ada di waktu subuh dan di pagi harinya, sehingga membuat pedagang buah mengalami persaingan dalam berdagang, hal tersebut semakin menekan pedagang karena banyaknya pasar-pasar kaget yang menekan harga lebih murah yang membuat harga buah di pasar-pasar tradisional tidak laku seperti pasar Cik Puan. Pembeli lebih memilih harga yang murah, sehingga membuat buah-buahan tersebut tidak laku terjual. Belum lagi cuaca buruk seperti hujan yang membuat tempat berdagang buah seperti khusus Los dan PKL menjadi basah, kotor, bahkan tergenang seperti banjir yang memperparah suasana, dan menurunkan minat pengunjung ke pasar Cik Puan. Sehingga buah-buahan tersebut tidak laku terjual dan membusuk membuat pedagang rugi.³

Pasar Cik Puan, dapat kita lihat bagaimana cara pedagang mempertahankan wirausaha, sewaktu-waktu akan ada kondisi dimana pembeli yang sepi, dagangan yang rusak dan busuk, bahkan cuaca yang buruk. Sehingga adanya fenomena tersebut membuat pedagang harus memikirkan bagaimana cara pedagang buah menggunakan modal sosial dalam mengatasi kendala pedagang buah Pasar Cik Puan, agar tetap bertahan hidup sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Akibat dari permasalahan yang dirasakan pedagang buah di Pasar Cik Puan maka penjual buah harus memiliki strategi dalam berdagang dan bertahan, seperti yang dilakukan pedagang

buah di Kota Panto pada penelitian Fitriyani 2017. Dengan menjalin hubungan yang akrab antara pedagang dan masyarakat, para pedagang merasa perlu untuk bersikap lebih ramah, sopan, dan menghargai masyarakat setempat, bahkan jika mereka berasal dari etnis yang berbeda. Strategi

²Ibid.

³ Indah Sari., Achmad Hidir, “ *Strategi Pedagang Sayuran Di Pasar Cik Puan Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru*” *pekanbaru*, Jurnal Onlien Mahasiswa FISIP Vol. 7: Edisi II (2020) : 4-5.

ekonomi yang diterapkan oleh para pedagang ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keberhasilan mereka.⁴ Kesiapan setiap orang untuk mempelajari dan mempercayai orang lain adalah kunci dalam membangun modal sosial. Modal sosial terbentuk dari norma sosial yang menyatukan anggota kelompok menjadi satu kesatuan. Modal sosial dapat diibaratkan sebagai jaringan, di mana semakin banyak seseorang memiliki jaringan yang menguasai modal sosial, semakin kuat pula kedudukannya. Adapun keuntungan yang di dapat pedagang buah dalam menjalankan modal sosial yaitu mereka memiliki beberapa kemudahan dalam berdagang karena adanya jaringan sosial dimana mereka menjalin hubungan dengan pemasok dan agen buah. Jaringan sosial mampu memudahkan pedagang dalam mendapatkan buah. Untuk mempertahankan, seseorang memegang suatu jembatan dalam membangun usaha bisnis, membutuhkan sistem kemampuan untuk menggerakkan sumberdaya dalam bentuk informal dan finansial. Kemampuan seseorang dalam menggerakkan sumberdaya tersebut diperkuat oleh jaringan sosial yang dimiliki. Di dalam jaringan sosial maka akan terdapat hubungan di antara pedagang dengan pemasok buah/agen, dan sesama pedagang buah. Dalam konteks ini, mereka saling bergantung satu sama lain, dengan adanya hubungan itu dapat terbentuk jaringan sosial. Ketika jaringan sosial terbentuk, maka bisa jadi perekat hubungan di antara mereka.

Pasar kaget yang banyak bermunculan membuat bertambahnya saingan pedagang di pasar tradisional karena pasar kaget ini merupakan pasar yang didirikan atas swadaya masyarakat dan merupakan pasar yang berdiri tanpa adanya izin usaha dan campur tangan pemerintah, sehingga mereka bebas pajak iuran bangunan dari pemerintah, karena hal tersebut mereka mampu membuat harga dagangan lebih murah dari pasar tradisional sehingga menurunnya pendapatan pedagang di pasar tradisional pemerintah.

Alasan peneliti ingin meneliti pedagang buah karena ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana para pedagang buah dalam mempertahankan dagangannya. Pedagang buah membutuhkan modal awal yang cukup besar dibandingkan dengan pedagang tradisional lainnya, pembeli lebih memilih harga yang murah dan membuat buah tersebut tidak laku terjual dan busuk. Sehingga pedagang buah harus memiliki modal sosial yang baik juga agar tetap mampu mempertahankan dagangan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Maka peneliti

⁴Fitriyani, "Dinamika Sosial Dan Strategi Ekonomi Di Kota Pantonlabu," *Aceh Anthropological Journal* 1, no. 1 (2017): 1–20.

berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Modal Sosial Pedagang buah di Pasar Cik Puan Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Modal Sosial Pedagang Buah di Pasar Cik Puan Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui modal sosial pedagang buah di Pasar Cik Puan Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini berharap dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Sebagai teoretis dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai referensi ilmiah terutama dalam bidang ilmu sosial. Hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang ekonomi yang berkaitan dengan modal sosial pedagang buah di pasar tradisional.
2. Secara praktis, menambah pengetahuan ataupun wawasan yang lebih luas dan jelas bagi pembaca dalam pengamat tentang modal sosial para pedagang buah di pasar pemerintah khususnya di Kota Pekanbaru.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemerintah yang akan menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pembangunan masyarakat kelas menengah dan kelas bawah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Modal Sosial

Menurut teori ekonomi, "modal" mengacu pada akumulasi sejumlah uang yang dapat diinvestasikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Modal sosial menciptakan kesejahteraan dan memberikan kontribusi terhadap nilai ekonomi nasional. Para ilmuwan baru-baru ini mulai merujuk pada stok *physical capita* dan *human capita*. Selain itu,

modal sosial merupakan persyaratan untuk semua jenis kerja sama yang berlangsung dalam masyarakat modern.⁵

Robert D. Putnam (2000) mendefinisikan modal sosial sebagai komponen kehidupan sosial, seperti jaringan, norma, dan keyakinan, yang memotivasi peserta untuk bekerja lebih efektif sebagai tim untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai total sumber daya, nyata atau virtual yang terkumpul dalam diri seseorang atau kelompok sebagai hasil dari jaringan timbal balik yang luas, hubungan pengenalan dan pengakuan yang kurang lebih terinstitusionalisasi.

Martabat dan kehormatan adalah contoh modal sosial, dan mereka bisa menjadi sangat penting dalam memikat pelanggan ke posisi sosial yang penting dan berfungsi sebagai alat tukar, seperti dalam kasus karir politik. Bourdieu memandang modal sosial sebagai cara yang lebih efektif untuk perbaikan diri dan penurunan timbal balik.⁷ Kemampuan seseorang untuk memperoleh barang berharga (material atau simbolis) dari koneksi sosial atau keanggotaan kelompoknya disebut sebagai modal sosial. Modal sosial berupa akses ke keuntungan dan/atau sumber daya yang menguntungkan yang dihasilkan dari hubungan antara orang, keluarga, kelompok, dan komunitas.⁸

Jaringan Sosial

Jaringan adalah hubungan antara orang atau sesuatu yang memiliki ikatan dan simpul. Berbeda dengan ikatan, yang merupakan hubungan antara aktor-aktor ini, kesimpulannya dilihat melalui masing-masing aktor jaringan secara individual. Jejaring sosial adalah jaringan yang terdiri dari ikatan yang menghubungkan berbagai titik yang terhubung secara sosial. Berdasarkan hubungan semacam ini, manusia (Person) adalah anggota langsung atau tidak langsung dari jaringan sosial.

Menurut Fukuyama, koneksi atau pertemanan yang bersahabat dapat digunakan untuk membangun jaringan yang menawarkan jalur alternatif bagi informasi untuk masuk ke dalam suatu organisasi.⁹ Jaringan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi akan beroperasi lebih baik dan lebih

⁵Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran* (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002).

⁶Robert D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (New York: Simon and Schuster, 2000).

⁷Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme (Teori Dan Metode)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

⁸Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

⁹Francis Fukuyama, *Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran* (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2007).

lancar daripada jaringan dengan tingkat kepercayaan yang rendah. Berikut ada tiga unsur dalam modal sosial ada jaringan, kepercayaan dan norma sebagai berikut:

Kepercayaan

Putnam mengatakan pelumas hidup adalah kepercayaan. Dalam sebuah komunitas, kerjasama memiliki peluang sukses yang lebih besar, semakin banyak rasa saling percaya. Norma timbal balik dan jaringan pengikat yang luas adalah dua sumber yang saling berhubungan dari mana kepercayaan di dunia modern dapat tumbuh.¹⁰

Menurut Tosvik dalam Damsar (2013), kepercayaan adalah “kecenderungan perilaku tertentu yang dapat mengurangi risiko yang terkait dengan perilaku.”¹¹ Giddens (2005) menegaskan bahwa kepercayaan terutama tergantung pada berbagai kemungkinan daripada risiko.¹²

Berdagang terjalin sistem kepercayaan terhadap pemasok dan berdagang, pemasok kepada agen, pedagang kepada pelanggan. Pedagang dituntut harus memiliki kepercayaan terhadap pemasok barang dagangan yang ada di daerah yang berbeda dengan pedagang. Adanya rasa saling percaya maka akan tercipta kerjasama yang baik dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, apa bila tidak adanya saling percaya maka akan mengakibatkan kerugian bagi kedua belah pihak tersebut. Kepercayaan pada seseorang atau kelompok bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja dalam semalam; itu berkembang dari waktu ke waktu sebagai akibat dari kondisi yang sedang berlangsung, baik yang terjadi secara alami atau diinduksi. Karena adanya kemauan untuk mendahulukan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi, maka orang dapat bekerja lebih produktif bila ada kepercayaan.

Manusia termotivasi untuk bertindak dengan cara tertentu dan menemukan tingkat kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari oleh nilai dan norma. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka dapat dibedakan satu sama lain, nilai dan norma selalu terkait. Konsep nilai, yang akan menjadi fokus bahasan ini, dapat didefinisikan sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok terhadap keadaan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, perilaku benar dan salah, atau

¹⁰Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2014).

¹¹Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Kedu. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013).

¹²Anthony Giddens, *Konsekuensi Modernitas* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005).

preferensi dan oposisi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. objek. Aturan dan norma merupakan pedoman bagaimana seharusnya manusia berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan kehidupan, norma berisi nasihat untuk bertindak secara moral dan larangan untuk bertindak tidak terpuji. Norma adalah aturan yang ditetapkan yang digunakan orang dalam masyarakat untuk memandu dan menegakkan interaksi mereka satu sama lain. Norma masyarakat adalah pedoman untuk bertindak dengan cara yang memenuhi kebutuhan dasar dan mengatur kehidupan sosial dengan maksud untuk menegakkan ketertiban.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik atau utuh.¹³ Jadi dalam hal ini peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian inidilakukan di Pasar Cik Puan, yang terletak di jalan Tuanku Tambusai/Nangka Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi Pasar Cik Puan sebagai lokasi penelitiannya karena pasar ini mempunyai letak yang sangat strategis karena letaknya berada di pusat kota pekanbaru.

Subjek Penelitian

Teknik penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yang dimana informannya dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini kreteria yang dijadikan sebagai sampel adalah pedagang yang memiliki unsur modal sosial dalam mengembangkan usahanya serta pedagang yang memproduksi langsung di kios tersebut. Beberapa kriteria subjek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber sebagai berikut :

- a. Pedagang buah yang sudah berkeluarga
- b. berdagang buah yang sudah berdagang di pasar Cik Puan minimal 2 (dua) tahun.

¹³Bogdan and Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2010).

- c. Pedagang buah yang diwawancara berusia 20-60 tahun pedagang yang sudah menetap berdagang di los, kios, berjumlah 5 (lima) orang Informan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Poham teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.¹⁴Sedangkan menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Jenis Data

Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupaapini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu metode survei dan metode observasi.¹⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan yang berupa observasi berupa hasil wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu atau perorangan yang mengenai penelitian yang ingin peneliti teliti.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁶Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku, ebook,

¹⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

¹⁵Akrim Ashal Lubis, "Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Surat Kabar Pada PT. Suara Barisan Hijau Harian Orbit Medan," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 16, no. 02 (2015): 1–11.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

jurnal, artikel, dan lainnya. Selain itu data didapat dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penulisan penelitian ini. Data skunder didapat dari artikel dan jurnal terbaru yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan bahan-bahan lain sehingga dapat muda dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil wawancara, pengumpulan data, reduksi data, analisis, interpretasi data dan trigulasi, dari hasil analisis data yang kemudian dapat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial Pedagang Buah di Pasar Pagi Cik Puan

Modal sosial merupakan alat yang dipakai para pedagang di pasa Cik Puan untuk mempertahankan pekerjaan mereka yang memberi kemudahan bagi para pedangan yang berjualan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis modal sosial yang ada di antara pedagang Pasar Cik Puan. Ada puluhan pedagang di pasar ini, dan barang dagangan, latar belakang etnis, praktik budaya, dan bahasa mereka semuanya beragam. Analisis yang akan disajikan bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian ini dengan mencermati sejumlah indikator modal sosial, antara lain kepercayaan, jaringan, dan norma. Kepercayaan pedagang meliputi kepercayaan pembeli terhadap pedagang, kepercayaan pedagang terhadap distributor dan kepercayaan pinjaman sesama pedagang. Jaringan sosial pedagang Pasar Cik Puan meliputi jaringan pelanggan dan jaringan sesama pedagang, sedangkan norma atau aturan pedagang. Pasar Cik Puan adalah aturan dalam menetapkan harga jual barang, aturan meminjam uang kesesama pedagang, aturan terhadap penyalur barang atau distributor, dan juga aturan dalam pembayaran retribusi.

Jaringan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Jaringan vertikal adalah kombinasi dari orang-orang yang berbeda yang berada dalam hubungan hierarkis dan ketergantungan yang asimetris, sedangkan jaringan horizontal menyatukan orang-orang dengan status dan kekuasaan yang sama. Selain itu, jejaring sosial dapat berkembang ketika orang-orang memiliki asal geografis yang sama, seperangkat prinsip ideologis atau spiritual, hubungan kekerabatan, dll. Dengan cara yang sama, penjual buah di Pasar Pagi Cik Puan memiliki jaringan kelompok pertemanan yang terbentuk karena mereka sama-sama berasal dari Berastagi, Sumatera Utara. Jaringan informal tersebut meliputi jaringan kelompok pertemanan penjual buah di Pasar Pagi Cik Puan. Berkat kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan saling mendukung saat menghadapi tantangan, jaringan ini memudahkan para pedagang buah di Pasar Pagi Cik Puan untuk mempertahankan bisnis buah mereka.

Ketika menghadapi kesulitan, para trader sering kali merasa terbantu dengan berkembangnya jaringan sosial yang kuat di antara mereka sendiri. Selain itu jaringan sosial juga dapat dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan geneologis dan lain-lain. Seperti penjual buah di Pasar Pagi Cik Puan yang memiliki jaringan kelompok pertemanan yang terbentuk karena berasal dari daerah yang sama yaitu Berastagi Sumatra Utara. Jaringan kelompok pertemanan penjual buah di Pasar Pagi Cik Puan ini termasuk ke dalam jaringan informal. Jaringan ini mempermudah penjual buah di Pasar Pagi Cik Puan untuk mempertahankan usaha buah mereka, karena dengan adanya jaringan ini mereka dapat bekerjasama dan saling membantu jika ada penjual buah yang mengalami kesulitan.

Jaringan sosial antar pedagang dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial antara pedagang dipasar pagi Cik Puan karena adanya rasa kekeluargaan yang terjalin dan sikap saling tolong menolong juga saling kerjasama antar pedagang sikap saling tolong menolong yang terjadi pada pedagang karena mereka menganggap bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam berjualan atau usahanya. Jaringan pedagang dengan distributor menjadi salah satu unsur penting dalam mendapatkan barang yang dibutuhkan oleh para pedagang, dengan adanya jaringan sosial antara pedagang dengan distributor dapat membantu meningkatkan pedagang dalam mendapatkan barang dagangannya.

Kepercayaan

Kepercayaan yang terbentuk pada penjual buah di Pasar Pagi Cik Puan Kecamatan Sukajadi dapat dilihat pada kepercayaan pembeli karena adanya kualitas buah yang bagus yang diberikan penjual kepada pembeli, dan selain itu juga karena adanya sikap ramah yang diberikan penjual pada pembeli serta harga buah yang ditawarkan sesuai dengan kualitas buah tersebut. Kepercayaan yang dilakukan di pasar Cik Puan diberikan penjual kepada pembeli karena adanya kedekatan, kejujuran dan saling mengenal antara penjual dan pembeli. Mereka saling mengenal karena sudah menjadi langganan tetap. Kepercayaan ini memberikan keuntungan bagi penjual buah karena dengan adanya kepercayaan penjual buah yang diberikan kepada pembeli dengan memperbolehkan berhutang, buah yang dijual dapat terjual habis dan dapat mempertahankan pembeli buah tersebut

Sikap percaya yang pembeli miliki terhadap pedagang merupakan unsur yang penting dapat dilihat kegiatan pedagang masih bertahan hingga saat ini. Bahwa kepercayaan dalam hal pinjam meminjam yang dilakukan para pedagang karena adanya sikap saling percaya, hubungan baik, sikap saling membantu yang diterapkan oleh para pedagang. Kepercayaan terjalin antara pedagang dengan distributor terletak pada kualitas barang dan harga murah, jika kualitas pedagang akan selalu berlangganan dengan penjual.

Norma Sosial

Aturan yang diterapkan oleh penjual buah di Pasar Pagi Cik Puan Kecamatan Sukajadi Damai adalah aturan tidak tertulis. Aturan harga buah ini terbentuk secara tidak sadar, penjual buah hanya mengikuti penjual lain. Tanpa disadari harga yang sama tersebut telah menjadi harga pasaran bagi penjual buah. Harga buah yang sama menimbulkan aturan tidak tertulis, aturan yang sudah dilakukan oleh penjual buah lain. Dengan adanya aturan mengenai harga tersebut penjual buah tidak akan merasa cemas untuk menetapkan harga buah, dan tidak perlu takut dengan harga buah yang dijual akan kemahalan apabila buah tersebut kemahalan maka tidak akan ada yang mau membeli buah.

Aturan dalam menetapkan harga merupakan aturan tertulis dimana aturan tersebut tidak disadari dilakukan oleh setiap individu. Para pedagang dalam menetapkan harga barang yang dijual lebih melihat dari modal yang dikeluarkan pedagang terhadap barang tersebut, dan ada yang mengikuti harga pasaran di pasar itu, sehingga pembeli berbelanja sering didapati ada harganya yang sama terhadap barang, padahal penjualannya berbeda. Aturan yang terjadi di antara pedagang

dalam memilih lokasi berdasarkan kesadaran pribadi masing-masing dimana mereka saling menghargai pedagang lain agar tidak terjadi perselisihan satu dengan yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dilakukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan “Modal Sosial Pedagang Buah (Studi Kasus di Pasar Pagi Cik Puan Katoa Pekanbaru)” adalah sebagai berikut.

1. Jaringan merupakan melakukan pinjaman kepada kerabat, dan tetangga atau sesama pedagang dan kepada penyetok barang dagangan. Hubungan jaringan yang terjadi antara pedagang memberikan keuntungan bagi mereka, karena mereka akan saling memberikan informasi mengenai pemasok barang yang memberikan harga yang murah dan kualitas yang baik sehingga seringkali pedagang mempunyai distributor yang sama. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jawaban informal dan key informal dalam hambatan melakukan jaringan semua informal tidak mengalami hambatan untuk meminta bantuan kepada sesama pedagang untuk mencari buahan yang dibutuhkan begitu juga dengan petani langganan mereka, hal tersebut juga diperkuat oleh key informal mengatakan bahwa pedagang Pasar Cik Puan memiliki komunitas dan telah memilikirasa kekerabatan yang kuat.
2. Kepercayaan memiliki fungsi dalam usaha perdagangan karena dengan adanya sikap saling percaya maka interaksi mereka akan berjalan dengan baik, dan akan menimbulkan sikap untuk saling bekerjasama dan kepercayaan merupakan aset dalam menciptakan modal sosial.
3. Norma yang berlaku di Pasar Cik Puan memiliki fungsi sebagai alat untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya perselisihan dan pertengkaran dalam berdagang, sehingga pedagang memiliki kesadaran masing-masing untuk menjaga kedamaian dan menciptakan kenyamanan di Pasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis paparkan, maka peneliti akan memberikan saranyang dapat peneliti barikan sebagai berikut:

1. Pagi Pemerintah Kota Pekanbaru diharapkan Pemerintah dapat menindaklanjutan pembangunan Pasar Cik Puan di Kecamatan Sukajadi sehingga pasar tersebut kembali menjadi pasar yang terkenal dan menjadi *icon* Kota Pekanbaru, sehingga pedangan-pedagang di pasar tersebut berdagang dapat tempat yang bersih dan layak seperti kebersihan, ketertiban, kenyamanan pasar agar ketika musim hujan keadaan pasar tidak lagi becek. Hal tersebut dapat menumbuhkan perkembangan ekonomi pedagang di Pasar Cik Puan dan mensejahterkan masyarakat.
2. Untuk Dinas Perindustrian dan Dinas Perdagangan Kota Pekanbaru, agar lebih sering obsevasi ke lapangan, agar aspriasi pedagang dapat titampung dan bisa memajukan pendapatan di Pasar Cik Puan untuk Pemerintah.
3. Bagi para pedagang seharusnya pedagang buah ataupun pedagang yang lainnya harus mempunyai strategi dalam bertahan hidup dan tidak hanya bergantung pada satu pekerjaan saja, namun mempunyai pendapatan dari pekerjaan lain. Agar tetap menjaga hubungan yang baik dengan pedagang lainnya yang ada di Pasar Pagi Cik Puan Kota Pekanbaru, dan saling bekerja sama dalam menciptakan suasana pasar yang aman nyaman dan menghindari bentuk-bentuk penyimpangan yang berlaku bagi setiap pedagang agar tidak menimbulkan kerugian bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, (2007). *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Akhyar Yusuf, (2014). *Postmodernisme (Teori Dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Akrim Ashal, (2015). “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Surat Kabar Pada PT. Suara Barisan Hijau Harian Orbit Medan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 16, no. 02 (2015): 1–11.
- Prastowo, Andi, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Giddens, Anthony, (2005). *Konsekuensi Modernitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bogdan and Taylor, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya,

- Damsar, (2013). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Kedu. Jakarta: Prenamedia Group.
- Fitriyani, (2017). “Dinamika Sosial Dan Strategi Ekonomi Di Kota Pantolabu,” *Aceh Anthropological Journal* 1, no. 1 (2017): 1–20.
- Fukuyama, Francis, (2007). *Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Gunawan, Imam, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Field, John, (2011). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana, 103.
- Putnam, Robert D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Sari, Indah., Hidir, Achmad, (2020). “ *Strategi Pedagang Sayuran Di Pasar Cik Puan Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru*” pekanbaru, *Jurnal Onlien Mahasiswa FISIP Vol. 7: Edisi II* : 4-5.
- Arikunto, S, (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 26.
- Haryanto, Sindung, (2016). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, (2014). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Soekanto, Soerjono, (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta.).